

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Setelah diteliti menggunakan analisis semiotika menurut Ferdinan De Saussure kemudian menganalisis data-data yang telah penulis kumpulkan maka, dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Model komunikasi dalam film perempuan berkalung sorban terdapat tiga jenis model komunikasi antara lain,
 - a. Model Komunikasi Linear adalah model komunikasi yang sangat sederhana dan menggambarkan komunikasi berlangsung secara satu arah. Arus pesan digambarkan bersifat langsung dari pengirim pesan ke penerima pesan.¹
 - b. Model Komunikasi Transaksional menggaris bawahi pengiriman dan penerimaan pesan yang berlangsung secara terus menerus dalam sebuah episode komunikasi, dalam model transaksional, orang membangun kesamaan makna.²
 - c. Model Komunikasi Interaksional atau disebut juga dengan model komunikasi konfergen adalah model komunikasi yang memiliki kesamaan dengan model komunikasi transaksional karena keduanya merupakan model komunikasi dua arah.
2. Nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam film perempuan berkalung sorban meliputi: kesabaran dalam menerima ujian dari Allah SWT.
 - a. Nilai muamalah adalah sebuah hubungan manusia dalam interaksi sosial sesuai syariat, karena manusia merupakan makhluk hidup sosial yang tidak dapat hidup berdiri sendiri, dalam hubungan dengan manusia lainnya.
 - b. Nilai akhlak yang dimaksud merupakan akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan, serta kegigihan yang terkandung dalam film perempuan berkalung sorban yaitu kegigihan dalam menyiarkan agama islam dan ajaran-ajarannya, dimana peran tersebut berlaku untuk laki-laki dan perempuan mendapatkan hak yang sama.

¹ Chamy Rahmatika, *Komunikasi Efektif Untuk Mahasiswa Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan*, Gramedia, 2023, 49

² Richsr West, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, Salemba Humanika, Jakarta, 2008, 14

B. Saran

Setelah peneliti melakukan kajian dan mendalami film perempuan berkalung sorban, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sineas atau pembuat film, agar dapat menjaga dan meningkatkan standar kualitas perfilman indonesia, mengingat bahwa sudah saatnya sineas memahami lebih dalam bahwa sinema dapat menjadi alat pembebasan dan perwujudan nilai-nilai ideal yang telah hilang atau jarang terlihat di film indonesia. Tidak hanya itu, konteks pembuatan film harus diperkaya dengan pesan-pesan positif yang dapat mengedukasi penonton film perempuan berkalung sorban. Semoga film perempuan berkalung sorban dapat menjadi inspirasi bagi pembuat film untuk membuat dan mengembangkan film-film yang mengedepankan nilai-nilai budaya indonesia, mengingat banyak film dalam negeri yang berhasil ditampilkan dan mendapatkan penghargaan diluar negeri. Terlebih jika dalam sebuah film terdapat pesan agama, nilai moral, etika, norma dan adat istiadat yang berlaku di indonesia disisipkan dalam film tersebut.
2. Bagi penikmat film hendaklah menjadi penonton yang pintar dengan cara lebih kritis dalam menilai film dan memaknai suatu adegan tertentu secara keseluruhan supaya tidak terjadi kesalahpahaman. Penonton juga diharapkan mampu memilih film yang akan ditonton dengan lebih bijak dan mampu memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai keagamaan yang seharusnya perlu dipahami.
3. Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini yaitu, diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk lebih teliti dalam melihat adegan setiap film, agar hasil yang didapatkan lebih banyak lagi, selain itu penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih banyak menggunakan sumber untuk mencari data terkait makna model komunikasi dan nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam film perempuan berkalung sorban.